

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MENGGUNAKAN
MEDIA *POWER POINT* PADA PESERTA DIDIK KELAS
XII (IPS) SMA NEGERI 1 DUMAI
TAHUN PELAJARAN 2022 - 2023**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS



DI SUSUN OLEH :

ABRAR JALIL, M.Pd

**PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 DUMAI
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian

:“PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI
MENGUNAKAN MEDIA *POWER POINT*
PADA PESERTA DIDIK KELAS XII (IPS) SMA
NEGERI 1 DUMAI TAHUN PELAJARAN 2022-
2023”

1. Ruang Lingkup : Guru Bidang Studi
2. Sifat Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas
3. Peneliti
 - a. Nama : ABRAR JALIL, M.Pd
 - b. NIP : 198007132023 21 1005
 - c. Pangkat/Golongan : Ahli Pratama / IX
 - d. Jabatan Fungsional : -
4. Jangka Waktu Penelitian : 3 bulan
5. Biaya Penelitian
Sumber Biaya : Sendiri



Mengetahui,
Kepala Sekolah

RAFLES, S.Pd
NIP. 19670310 199512 1 001

Dumai, 28 November 2023
Guru PAI

ABRAR JALIL, M.Pd
NIP.19801713 202321 1 005

SURAT PERNYATAAN KEPALA PERPUSTAKAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, petugas perpustakaan SDN 004 Mundam menerangkan bahwa Laporan Hasil Penelitian :

Dengan Judul :“PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MENGGUNAKAN MEDIA *POWER POINT* PADA PESERTA DIDIK KELAS XII (IPS) SMA NEGERI 1 DUMAI TAHUN PELAJARAN 2022-2023”

Oleh : ABRAR JALIL, S.Pd

Tahun terbit : 2022

Telah diarsipkan di perpustakaan SMA NEGERI 1 Dumai

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dumai, 06 Desember 2022

Kepala Perpustakaan



SUHARDI, S. Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar PAI Menggunakan Media Power Point Pada Peserta Didik Kelas XII (IPS) SMAN 1 Dumai Tahun Pelajaran 2022-2023**”. Penelitian tindakan kelas ini disusun sebagai salah satu syarat tugas program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan tahun 2023.

Penulis mendapatkan bantuan, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak dalam penyusunan PTK ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada bapak/ ibu dosen yang telah membantu penulis dalam memberikan bimbingan penulisan proposal ini.

Penulis menyadari dalam penulisan PTK ini masih banyak kekurangan dalam sistematika cara penulisan, dikarenakan keterbatasan kemampuan. Oleh sebab itu, bimbingan kritik serta saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan PTK ini mendatang.

Dumai, September 2022

Penulis

Abrar Jalil

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Rumusan Masalah.....	3
3. Tujuan Penelitian	4
4. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN	6
1. Kajian Teori	6
2. Penelitian yang Relevan.....	12
3. Kerangka Berpikir.....	12
4. Hipotesis Tindakan	13
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	14
1. Setting Penelitian	14
2. Prosedur Penelitian	14
3. Sumber Data	16
4. Teknik Pengumpulan Data.....	16
5. Instrumen Penelitian	17
6. Teknik Analisis Data	19
7. Indikator Keberhasilan.....	20
BAB IV	
1. Pra Siklus	
2. Siklus 1	
BAB V	
1. Penutup	
2. Saran	

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru menggunakan Media Power Point.....	14
Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik.....	14
Tabel 3. Interpretasi Keterlaksanaan Pembelajaran.....	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	9
Gambar 2. Alur PTK Kemmis dan Taggart.....	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru	24
Lampiran 2. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik.....	26
Lampiran 3. Lembar tes hasil belajar.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lini kehidupan tak terkecuali dalam pelaksanaan pendidikan, perkembangan teknologi saat ini serba digital dan modern. Hal ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan perkembangan suatu bangsa dan negara. Suatu negara dikatakan maju apabila kualitas sumber daya manusia (SDM) baik. Dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya ada beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya dengan meningkatkan taraf kualitas pendidikan itu sendiri. Di negara Indonesia yang merupakan negara besar dengan keberagaman kultur dan budaya serta mayoritas penduduknya beragama Islam sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan dapat mengikuti arus perkembangan zaman.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan alternatif kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pembelajaran yang penting dan diajarkan pada pendidikan formal mulai jenjang Sekolah Dasar. Tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membangun generasi yang beradab dan berakhlakul qarimah dan berkarakter. Namun demikian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajarannya mengingat ada beberapa materi Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat diuraikan atau dijelaskan secara verbal sehingga seorang guru harus menggunakan alat atau media dalam pembelajaran agar tidak menimbulkan definisi berbeda pada peserta didik. Selain itu, dampak

guru menggunakan penjelasan verbal saja peserta didik akan mudah melupakannya. Oleh karena itu, guru dituntut harus menguasai media pembelajaran agar dapat menyampaikan pesan-pesan dan informasi pendidikan kepada peserta didik secara baik.

Pembelajaran yang dilakukan peneliti selama ini khususnya di kelas XII SMAN 1 Dumai sudah mulai berbasis IT, tetapi masih ada menggunakan metode ceramah dimana guru menjelaskan dan peserta didik cenderung hanya mendengar tanpa ada variasi seperti pemanfaatan media dan lain sebagainya. Akibat dari kondisi tersebut, hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran PAI tergolong belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari hasil ulangan harian peserta didik pada materi Shalat. Berdasarkan data yang diperoleh masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sesuai ketentuan sekolah yaitu 75. Dari 25 orang peserta didik hanya 9 orang peserta didik (36%) yang memperoleh nilai di sama atau diatas KKM sedangkan 16 peserta didik lagi (64%) memperoleh nilai di bawah KKM.

Rendahnya hasil belajar peserta didik ini disebabkan oleh kurangnya guru dalam memberikan variasi pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berlangsung satu arah dan peserta didik kurang dilibatkan secara aktif. Dalam mengatasi hal tersebut, maka diperlukan upaya penyelesaian agar hasil belajar peserta didik meningkat. Salah satu upaya penyelesaian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi PAI agar lebih praktis. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat merangsang pola pikir peserta didik sebagai upaya

pengembangan dalam proses belajar dan mengajar agar lebih variatif. Media pembelajaran yang digunakan adalah *Power Point*.

Powerpoint salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data¹. *Powerpoint* juga merupakan media rancangan yang mana dalam penggunaannya sangat diperlukan perancangan khusus dan didesain sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan. Dalam menggunakan media ini membutuhkan keahlian khusus dalam penggunaannya agar dapat mendesain pesan dengan baik, sehingga tampilannya dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dan peserta didik dapat belajar dengan mudah.

Dari uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, peneliti merasa media power point sangat cocok digunakan dalam pembelajaran di kelas terutama dalam penyampaian materi agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar PAI Menggunakan Media *Power Point* Pada Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Dumai Tahun Pelajaran 2022-2023**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

¹ Rusman, dkk, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XII masih belum mencapai harapan.
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah selama pembelajaran.
3. Belum menggunakan media pembelajaran.
4. Peserta didik kurang termotivasi mengikuti pembelajaran dan kurang dilibatkan secara aktif oleh guru.

C. Batasan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XII (IPS) SMA Negeri 1 Dumai menggunakan media *power point*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ***“Apakah penggunaan Media Power Point dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik Kelas XII (IPS) SMAN 1 Dumai ?”***.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik kelas XII SMAN 1 Dumai .

2. Tujuan Khusus

Untuk peningkatan hasil belajar pada Kompetensi Dasar 3.21 Memahami kisah keteladanan Wali Songo dan 4.21 Menceritakan kisah keteladanan Wali Songo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru.

Media pembelajaran Power Point dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada proses pembelajaran

2. Bagi Peserta Didik

Hasil pemahaman konsep peserta didik dengan menggunakan media Power Point dapat ditingkatkan.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai landasan untuk menambah wawasan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media power point terhadap peningkatan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berperan penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’². Media juga berarti perantara atau sesuatu yang dipakai untuk menghantarkan, menyampaikan atau membawa sesuatu³. Gerlach dan Ely dalam Asyar mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap⁴. Sementara Suparno dalam Ismawati menjelaskan bahwa, “media adalah suatu alat yang digunakan sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*)⁵. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media secara umum merupakan alat penghubung komunikasi yang digunakan sebagai pengantar atau perantara antara sumber dan penerima informasi tersebut.

Sedangkan media pembelajaran merupakan perantara antara pengajar dan pembelajar dalam menyampaikan ilmu atau materi yang akan diberikan. Secara lebih luas media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)

³ Munir, (2013). *Multimedia dan Konsep Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

⁴ Asyar, R, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Referensi GP Press group, 2012)

⁵ Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012)

digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa⁶. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna⁷.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dari guru kepada siswa sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam berpikir serta tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media *power point* dalam pembelajaran PAI materi kisah keteladanan wali songo.

Media memiliki peranan penting dalam pembelajaran, yakni untuk menjelaskan hal-hal abstrak dan dapat mewakili guru sebagai alat komunikasi, materi pembelajaran. Menurut Arsyad manfaat media pembelajaran adalah⁸:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Selain itu, manfaat lain dari media pembelajaran menurut Haryono adalah sebagai berikut⁹:

⁶ Hidayatullah, dkk, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. (Serang : Prestasi Pustaka, 2012).

⁷ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013).

⁸ Ibid. 6

- 1) Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa.
- 2) Memperoleh gambaran jelas tentang benda yang sulit diamati secara langsung.
- 3) Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
- 4) Menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 5) Menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realitis.
- 6) Membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- 8) Memberikan pengalaman yang menyeluruh dari yang konkret sampai yang abstrak.
- 9) Memudahkan siswa untuk membandingkan, mengamati, mendeskripsikan suatu benda.

Berbagai penjelasan mengenai manfaat media pembelajaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran sangatlah penting sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempermudah penyampaian suatu materi pelajaran kepada siswa dari hal yang abstrak menjadi konkret.

2. Pengertian Power Point

Microsoft Office Power Point adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *Microsoft*, disamping *Microsoft word* dan *excel* yang telah dikenal banyak orang¹⁰. Program *power point* merupakan salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data¹¹. *Microsoft Office Power Point* menyediakan fasilitas *slide* untuk menampung pokok-pokok pembicaraan yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan fasilitas animasi, suatu slide dapat dimodifikasi dengan

9 Haryono dan Surryono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2014)

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

¹¹ *Ibid*

menarik. Begitu juga dengan adanya fasilitas : *front picture*, *sound*, dan *effect* dapat dipakai untuk membuat suatu slide yang bagus. Sehingga, mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar peserta didik.

Program ini dapat mengakomodasi peserta didik yang memiliki tipe visual, auditif, maupun kinestetik¹². Hujair AH. Sanaky mengemukakan bahwa media *power point* adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi dibawah *Microsoft Office* program komputer dan tampilan ke layar menggunakan bantuan LCD proyektor¹³.

Menurut Mardi dkk (2007) *Microsoft Power Point* adalah salah satu program aplikasi dari Microsoft yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi, baik untuk melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Sedangkan Sukiman menyatakan bahwa *Microsoft Power Point* merupakan salah satu produk unggulan *Microsoft Corporation* dalam program aplikasi presentasi yang paling banyak digunakan saat ini¹⁴. Hal ini dikarenakan banyak kelebihan di dalamnya dengan kemudahan yang disediakan. Pemanfaatan media presentasi ini dapat digunakan oleh pendidik untuk mempresentasikan materi pembelajaran ataupun tugas- tugas yang akan diberikan.

Seluruh tampilan dari program *Power Point* ini dapat diatur sesuai keperluan, apakah akan berjalan sendiri sesuai timing yang diinginkan, atau berjalan secara manual, yaitu dengan mengklik tombol mouse. Biasanya jika digunakan untuk penyampaian bahan ajar yang mementingkan terjadinya interaksi

¹² *Ibid.*11

¹³ A.H Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Safiria Insania, 2009).

¹⁴ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Insan. Madani, 2011)

antara peserta didik dengan tenaga pendidik, maka kontrol operasinya menggunakan cara manual.

Hujair AH. Sanaky mengemukakan bahwa program *Power Point* mempunyai keunggulan, diantaranya adalah¹⁵ :

- a. Praktis, dapat digunakan untuk semua ukuran kelas.
- b. Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon dari penerima pesan.
- c. Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat.
- d. Memiliki variasi teknik penyajian dengan berbagai kombinasi warna atau animasi.
- e. Dapat digunakan berulang-ulang.
- f. Dapat dihentikan pada setiap sekuens belajar karena kontrol sepenuhnya pada komunikator.

Selain kelebihan, program *Power Point* juga memiliki kelemahan diantaranya adalah :

- a. Pengadaan alat mahal dan tidak semua sekolah memiliki.
- b. Memerlukan perangkat keras (komputer) dan LCD untuk memproyeksikan pesan.
- c. Memerlukan persiapan yang matang.
- d. Diperlukan keterampilan khusus dan kerja yang sistematis untuk menggunakannya.

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungannya. Yang menjadi pokok dalam belajar disini adalah bagaimana seseorang tersebut bisa mengerti terhadap apa yang dipelajarinya. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang

¹⁵ *Ibid.* 9

berorientasi pada proses belajar mengajar yang di alami peserta didik¹⁶. Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan sistem pembelajaran yang diberikan guru, berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang inginkan tercapai. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi tersebut, guru mengadakan tes setelah menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dari hasil tes ini diketahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja peserta didik atau seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan¹⁷. Sedangkan menurut Djamarah di dalam bukunya mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar¹⁸. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar yang berupa perubahan ini, maka harus melalui proses-proses yang di dalam di pengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu

Sementara hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar pendidikan agama Islam, baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga individu tersebut dalam menjalani kehidupannya berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.

¹⁶ Sudjana, Nana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)

¹⁷ Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran Cet II*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011)

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012).

B. Penelitian yang Relevan

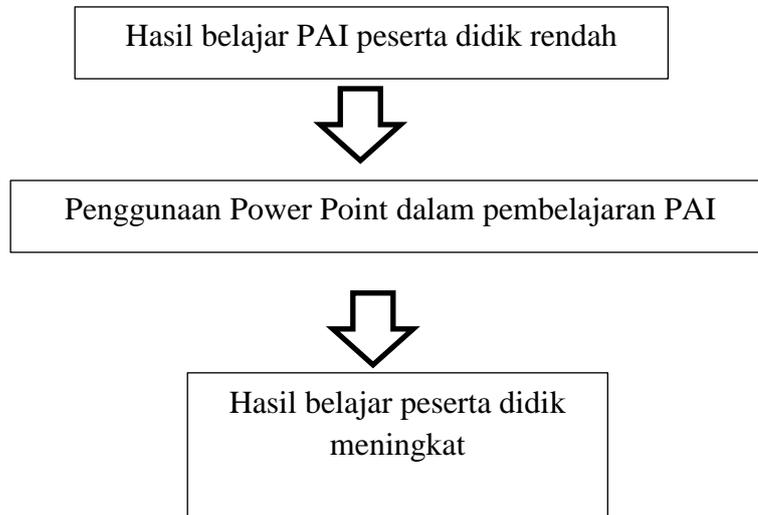
Berdasarkan hasil penelitian yang relevan Edo Antonio (2021) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Power Point Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas V SD NEGERI 21 Bengkulu Tengah” diperoleh data bahwa penggunaan media power point memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata yang diperoleh yaitu dengan hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan mengalami peningkatan dari 62,43 menjadi 76,07.

C. Kerangka Berpikir

Kemajuan dan perkembangan teknologi informasi demikian pesat sehingga berpengaruh pada munculnya berbagai jenis kegiatan berbasis pada teknologi terutama teknologi yang dimanfaatkan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan sudah dimulai sejak lama. Media pembelajaran sebagai salah satu produk teknologi, mengalami kemajuan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi dapat membantu mencapai sasaran dan tujuan pendidikan sehingga proses belajar mengajar akan lebih berkesan dan bermakna.

Penggunaan media power point dalam pembelajaran PAI dapat membuat peserta didik memiliki daya serap yang cepat dan tahan lama dalam mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga diharapkan nantinya hasil belajar peserta didik pun akan meningkat dibandingkan hasil belajar peserta didik sebelumnya. Untuk lebih jelas memahami penjelasan diatas, maka dapat dibentuk kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Adapun kerangka berfikir yang akan digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka, dalam penelitian ini diajukan hipotesis bahwa: “Adakah pengaruh penggunaan media power point terhadap hasil belajar PAI peserta didik pada peserta didik kelas XII (IPS) SMAN 1 Dumai”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Setting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Dumai

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS berjumlah 20 orang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan.

c. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dimulai dari awal September hingga akhir November.

2. Prosedur Penelitian

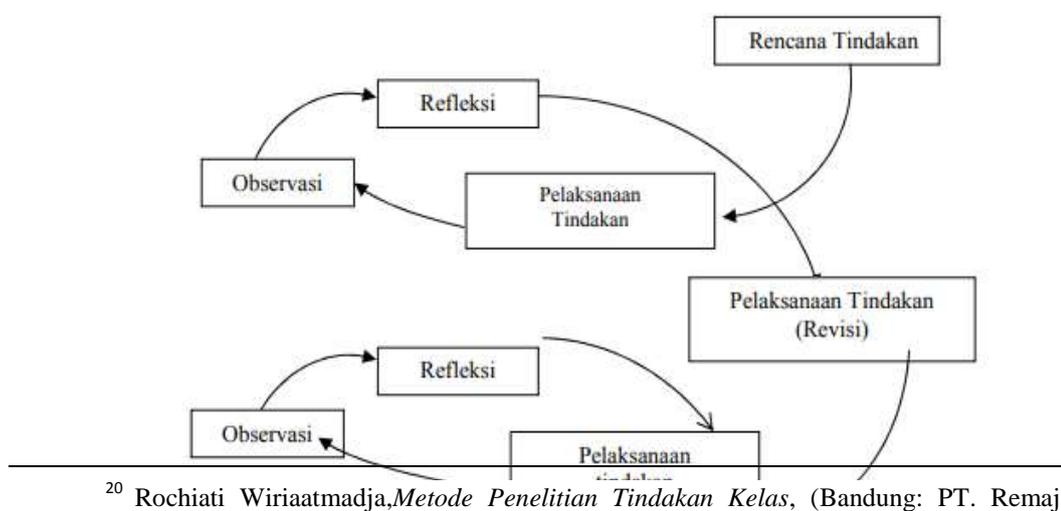
Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran¹⁹. Wiraatmaja mengungkapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu²⁰. Dwitagama

¹⁹ Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

juga mengemukakan bahwa PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan guru sendiri dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar²¹.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar meningkat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Kusumah dan Dwitagama merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin²².

Namun komponen tindakan dengan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan terjadi dalam waktu yang sama, Ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga dilaksanakan. Kemmis dan Taggart, membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan-tindakan-observasi-refleksi.



²⁰ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)

²¹ Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Medi, 2012)

²² Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan. Kelas*. Edisi : 2. Jakarta : PT Indeks, 2011)

C. Sumber Data

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek darimana data diperoleh²³. Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan untuk mendapatkan informasi yang dicari. Jenis sumber data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi:

1. Hasil Observasi selama proses penelitian.
2. Hasil belajar peserta didik pada materi memahami Syukur Nikmat

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangkau data aktivitas peserta didik. Observasi ini dilaksanakan pada saat tindakan dengan menggunakan media power point dalam memahami Syukur Nikmat

2. Teknik Tes

Teknik tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan menggunakan media power point pada mata pelajaran PAI di kelas XII IPS sebagai bentuk evaluasi. Tes dilakukan setelah pembelajaran menggunakan power point yang digunakan untuk mengukur pemahaman

²³ *Ibid.* 14.

peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Tes yang digunakan yakni tes tulis yang berupa soal pilihan ganda.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai seluk beluk proses pembelajaran mata pelajaran PAI, misalnya RPP, daftar nama peserta didik dan Lembar Observasi Peserta didik dan foto serta dokumentasi lainnya untuk menunjang pada saat pembelajaran berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen tes dan lembar observasi aktifitas guru dan peserta didik.

1. Instrumen Tes

Sanjaya mengemukakan bahwa tes adalah instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran²⁴. Tes individual yaitu tes yang dilakukan kepada peserta didik secara perorangan . Tes ini diberikan saat guru ingin mengetahui pengaruh Tindakan yang dilakukan terhadap kemampuan peserta didik tertentu.

2. Lembar Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati hasil dari suatu tindakan yang dilaksanakan terhadap peserta didik yang diteliti. Observasi juga sebagai suatu metode pengumpul data mengenai kinerja guru dan aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati

²⁴ Sanjaya. *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan power point.

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru menggunakan Media Power Point

No:	Aspek yang diamati	Indikator	No. item
1.	Persiapan	a. Membuka pembelajaran	1
		b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2
		c. Memberikan motivasi pada peserta didik	3
		d. Melakukan apersepsi	4
2.	Pelaksanaan	a. Pembagian kelompok	5
		b. Menyampaikan permasalahan dengan menayangkan slide menggunakan media power point	6
		c. Memberikan tugas dalam kelompok dan membimbing dalam diskusi	7
		d. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi	8
		e. Melakukan penilaian hasil kerja kelompok	9
		f. Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hasil terbaik	10
3.	Penutup	a. Menyimpulkan materi pelajaran	11
		b. Pemberian tugas terkait materi selanjutnya	12
		c. Mengakhiri pembelajaran	13

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik

No:	Aspek yang diamati	Indikator	No. item
1.	Keaktifan Peserta didik	a. Peserta didik aktif mencatat materi pelajaran	1
		b. Peserta didik aktif bertanya	2
		c. Peserta didik aktif mengajukan ide	3
2.	Perhatian Peserta didik	a. Diam, tenang	4
		b. Terfokus pada materi	5
		c. Antusias	6
3.	Kedisiplinan	a. Kehadiran/absensi	7
		b. Datang tepat waktu	8
		c. Pulang tepat waktu	9
4.	Penugasan/ Resitasi	a. Mengerjakan semua tugas	10
		b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	11
		c. Mengerjakan sesuai dengan perintah	12

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik, dan hasil tes peserta didik. Data berupa hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dianalisis berupa deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan. Data hasil tes peserta didik dianalisis dengan angka-angka.

1. Penskoran

Setiap lembar jawaban peserta didik akan dinilai, maka terlebih dahulu menetapkan standar penilaian skor dengan maksud untuk menghindari unsur subjektivitas. Penskoran disesuaikan dengan jumlah soal yang diberikan kepada peserta didik agar jumlah skor yang diberikan tepat perhitungannya.

2. Menghitung nilai rata-rata

Skor rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan : \bar{x} = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

3. Menghitung persentase jumlah peserta didik yang tuntas

Untuk menghitung persentase jumlah peserta didik yang tuntas atau telah memenuhi KKM pada mata pelajaran PAI yaitu 75, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Peserta didik Tuntas} = \frac{\text{peserta didik tuntas (memenuhi KKM)}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

4. Hasil observasi

Melalui kegiatan observasi, peneliti mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan media power point. Analisis data yang dilakukan pada hasil observasi ini adalah analisis data kualitatif yang disertai dengan perhitungan persentase pencapaiannya. Rumus menghitung keterlaksanaan pembelajaran adalah :

$$\% \text{ keterlaksanaan Pembelajaran} = \frac{\sum \text{aktivitas yang terlaksana}}{\sum \text{seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Kemudian persentase yang sudah dapat, ditentukan berdasarkan kategori. Berikut tabel interpretasi keterlaksanaan model pembelajaran

Tabel 3. Interpretasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Persentase	Interpretasi
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 79%	Baik
40% - 49%	Cukup
21% - 29%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

7. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ketuntasan belajar klasikan tercapai jika 80% peserta didik mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yakni 75.
- b. Hasil belajar dapat dikatakan meningkat jika hasil penilaian yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dengan model inkuiri terbimbing dan setelah dilakukan penelitian dari yang sebelumnya peserta didik memperoleh nilai kurang dari KKM dan kemudian mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti. Hasil data yang diperoleh dari hasil penelitian ini meliputi hasil observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik serta hasil tes tertulis setelah tindakan dilakukan yaitu menggunakan media pembelajaran *power point*. Hasil penelitian ini terdiri dari tiga siklus dimana dalam setiap siklus mendeskripsikan beberapa tahapan, yaitu Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, observasi serta refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPS SMAN 1 Dumai dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang

1. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal dari penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1) siklus I dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.21 Memahami Syukur Nikmat dan indikator pencapaian kompetensi yaitu 3.21.1 Ciri-ciri Syukur Nikmat kepada Allah Swt yang pada langkah-langkah pembelajarannya menggunakan media *power point*.
2. Menyusun tes hasil belajar peserta didik untuk siklus I.
3. Menyiapkan materi pembelajaran dalam *power point*.
4. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin 13 Oktober 2022 pada pukul 08.05 – 09.15 WIB dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pada pertemuan ini peneliti berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran sedangkan rekan peneliti yaitu Ibu Dra.Sariaten bertugas sebagai pengamat (observer) selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan menyiapkan kelas, mengucapkan salam dan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Sebelum memulai pembelajaran peneliti secara bersama peserta didik membaca surat-surat pendek pilihan secara klasikal. Selanjutnya peneliti menanyakan keadaan peserta didik dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik tentang keberadaan guru lainnya yang duduk di belakang serta menyiapkan instrument lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik yang akan diisi oleh pengamat. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta tahapan pembelajaran serta sistem penilaian yang dilakukan. Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 orang peserta didik. Guru menyiapkan media pembelajaran *power point* yang digunakan.

Kegiatan inti, guru menayangkan slide materi *power point* tentang Syukur Nikmat, peserta didik diminta untuk mengamati serta memahami penjelasan

guru. Selanjutnya peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi yang ditayangkan. Kemudian guru meminta peserta didik dalam kelompok menunjuk satu orang sebagai ketua kelompok untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang perlu dianalisa dari materi Nikmat Syukur. Peserta didik juga diminta untuk membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang Nikmat Syukur, setiap peserta didik harus mencatat simpulan diskusi kelompok. Secara bergantian, juru bicara kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sedangkan kelompok yang lain memberi tanggapan. Peserta didik menyampaikan sanggahan dan tanggapan atas presentasi juru bicara kelompok tertentu. Peserta didik membuat simpulan dibantu dan dibimbing oleh guru.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, peneliti melakukan tes sebagai akhir siklus I. Tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10 butir. Guru memberikan waktu 15 menit kepada peserta didik untuk mengerjakan tes secara individu. Setelah selesai, tes tersebut dikumpulkan di meja guru untuk di nilai. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan penguatan materi. Guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik tentang Syukur Nikmat, Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas untuk dikerjakan dengan benar di rumahnya secara individu. Guru menyampaikan pesan moral kepada peserta didik supaya senantiasa Mengulang materi Syukur Nikmat. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dan diakhiri dengan salam.

c. Pengamatan (*Observing*)

1. Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui proses belajar mengajar yang terjadi pada saat siklus I berlangsung. Sikap guru dalam mengajar dan sikap siswa dalam belajar yang dinilai selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *power point*. Hasil observasi terhadap aktivitas guru siklus I berdasarkan pengamatan observer, guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran seperti mengucapkan salam, berdoa, mengkondisikan kelas, menyiapkan peserta didik serta mengecek kehadiran peserta didik. Hanya saja pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran kurang jelas begitu juga dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik kurang maksimal dilakukan guru sehingga antusiasme peserta didik mengikuti pembelajaran belum begitu terlihat meskipun sudah ada perubahan dari pra siklus.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran terlihat kurang kondusif, hal ini mulai tampak dari bermacam-macam kegiatan peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran. Saat penjelasan materi, guru juga terlihat cepat menjelaskan sehingga ada beberapa peserta didik yang kurang jelas dengan materi yang diberikan ditambah lagi dengan tayangan materi dalam *power point* yang disajikan guru belum menarik perhatian peserta didik. Selain itu, saat pembagian kelompok suasana kelas menjadi ramai,

guru kurang maksimal dalam mengelola kelas dengan baik. Melihat kondisi kelas yang tidak kondusif guru segera menenangkan kelas dengan memberikan teguran kepada siswa yang ribut. Ketika diskusi kelompok ada beberapa peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya sendiri-sendiri, ada yang hanya menunggu jawaban teman kelompoknya dan ada yang terlihat bingung untuk mengerjakan tugas diskusinya. Guru juga terlihat membimbing kelompok dengan mendatangi satu persatu kelompok untuk memberikan arahan, bimbingan dan memotivasi siswa agar dapat menuangkan pendapat serta ide-ide pikiran mengenai permasalahan yang dibahas. Sedikit demi sedikit siswa pun mulai paham dan dapat menuangkan pendapat mereka. Pada saat kegiatan akhir, guru sudah mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung. Guru juga memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang diberikan peserta didik. Gambaran hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No:	Aspek yang diamati	Indikator	Dilakukan	Tidak dilakukan	keterangan
1.	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Memberikan motivasi pada peserta didik • Melakukan apersepsi 	√		
		<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian kelompok • Menyampaikan permasalahan dengan menayangkan slide menggunakan media power point 	√		

2.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas dalam kelompok dan membimbing dalam diskusi • Memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi • Melakukan penilaian hasil kerja kelompok • Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hasil terbaik 	√		
			√		
				√	
				√	
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi pelajaran • Pemberian tugas terkait materi selanjutnya • Mengakhiri pembelajaran 	√		
			√		
Jumlah keterlaksanaan pembelajaran			10		
Persentase keterlaksanaan pembelajaran			$\frac{10}{13} \times 100\% = 76,92\%$		
Interpretasi			Baik		

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah keterlaksanaan aktivitas guru dalam menggunakan *power point* adalah 10 dari 13 indikator yang diamati dengan persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 76,92%. Indikator yang tidak dilakukan adalah melakukan penilaian hasil kerja kelompok, memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hasil terbaik dan pemberian tugas terkait materi selanjutnya. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu.

2. Observasi Aktivitas Peserta didik

Hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I

No:	Aspek yang diamati	Indikator	Dilakukan	Tidak dilakukan	keterangan
-----	--------------------	-----------	-----------	-----------------	------------

1.	Keaktifan Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik aktif mencatat materi pelajaran • Peserta didik aktif bertanya • Peserta didik aktif mengajukan ide 		√	
2.	Perhatian Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Diam, tenang • Terfokus pada materi • Antusias 	√	√	
3.	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran/absensi • Datang tepat waktu • Pulang tepat waktu 	√	√	
4.	Penugasan/ Resitasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan semua tugas • Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya • Mengerjakan sesuai dengan perintah 	√	√	
Jumlah			8		
Persentase keterlaksanaan			$\frac{8}{12} \times 100\% = 66,67\%$		
Interpretasi			Baik		

Dari tabel tersebut diketahui bahwa jumlah keterlaksanaan aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 8 dengan jumlah keseluruhan indikator 12. Persentase keterlaksanaan yaitu 66,67% dengan interpretasi baik. Adapun beberapa indikator yang tidak dilakukan itu disebabkan karena yang melakukan tindakan hanya 1 atau 2 orang peserta didik sehingga observer beranggapan tindakan tersebut berarti tidak dilakukan. Banyak peserta didik pada siklus I yang tidak aktif mencatat materi pelajaran, tidak aktif dalam bertanya serta tidak aktif dalam mengajukan ide. Saat pembelajaran antusiasme peserta didik juga belum nampak karena kurang maksimalnya penyampaian materi oleh guru.

3. Hasil Tes Siklus I

Hasil tes siklus I yang diperoleh masih tergolong rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Namun sudah meningkat jika dibandingkan dengan pra siklus. Hasil tes siklus I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Tes Siklus I

NO	NAMA	NILAI TES	Keterangan
1.	Afifah Salsabila	80	Tuntas
2.	Athar Afif ramadhan	50	Tidak Tuntas
3.	Simas Pramana	80	Tuntas
4.	Dinda Ferdy	50	Tidak Tuntas
5.	Diva Auliani	80	Tuntas
6.	Dyah Lestari	60	Tidak Tuntas
7.	Dwi Suci Efendi	80	Tuntas
8.	Fika Sri Artika	90	Tuntas
9.	Juliansyah	80	Tuntas
10.	Khairunnisa	50	Tidak Tuntas
Jumlah		1710	
Rata-rata		$\frac{1710}{25} = 68,4$	
Jumlah peserta didik yang tuntas KKM		12	
Persentase Ketuntasan Klasikal		$\frac{12}{25} \times 100\% = 48\%$	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 68,4 dengan jumlah peserta didik yang tuntas KKM 75 sebanyak 12 orang dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 48%. Hasil yang diperoleh ini sudah mengalami peningkatan dari pra siklus namun belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu perbaikan berikutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan Siklus I harus diulangi atau sudah mencapai keberhasilan. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kekurangan pada siklus I sehingga perlu perbaikan di siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain :

1. Guru kurang maksimal dalam memberikan apersepsi dan motivasi saat pembelajaran.
2. Tujuan pembelajaran yang disampaikan guru belum jelas.
3. Guru terlihat cepat-cepat dalam menyampaikan materi karena mengingat waktu yang tidak cukup.
4. Kelas terlihat kurang kondusif saat pembelajaran berlangsung

Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Pemberian apersepsi atau motivasi perlu ditingkatkan agar peserta didik semangat untuk belajar.
2. Guru menjelaskan secara terperinci tujuan pembelajaran yang hendak dicapai setelah akhir pembelajaran.
3. Guru mengelola waktu dengan baik sehingga guru tidak terburu-buru dalam penjelasan materi.
4. Guru meningkatkan penguasaan kelas dengan menegur peserta didik yang ribut.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal dari penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1) siklus I dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.21 Memahami Syukur Nikmat dan indikator pencapaian kompetensi yaitu 3.21.2 Memahami Syukur Nikmat kepada

Allah Swt yang pada langkah-langkah pembelajarannya menggunakan media *power point*.

2. Menyusun tes hasil belajar peserta didik untuk siklus II.
3. Menyiapkan materi pembelajaran dalam *power point*.
4. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin 27 Oktober 2022 pada pukul 08.05 – 09.15 WIB dengan alokasi waktu 2 x 30 menit. Pada pertemuan ini peneliti masih berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran sedangkan rekan peneliti yaitu Ibu Dra.Sariatien bertugas sebagai pengamat (*observer*) selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran masih seperti siklus I dilakukan dengan tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan menyiapkan kelas, mengucapkan salam dan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Sebelum memulai pembelajaran peneliti secara bersama peserta didik membaca surat-surat pendek pilihan secara klasikal. Selanjutnya peneliti menanyakan keadaan peserta didik dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik, memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Kemudian guru mengajukan pertanyaan mengenai pelajaran sebelumnya. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai, yaitu peserta didik dapat menganalisa tentang Syukur Nikmat. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, bertanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan kembali. Guru mengarahkan peserta didik untuk duduk

dalam kelompok yang sudah dibentuk. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

Kegiatan inti, guru menayangkan slide materi *power point* tentang Syukur Nikmat Peserta didik diminta untuk mengamati serta memahami penjelasan guru. Selanjutnya peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi yang ditayangkan. Kemudian guru menggunakan kartu gambar wali songo dan deskripsi keteladanannya yang dibagikan pada setiap kelompok. Di dalam kelompok mendiskusikan tentang hal-hal yang perlu lakukan dari perilaku Syukur Nikmat. Peserta didik juga diminta untuk membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang syukur nikmat. Setiap peserta didik juga harus mencatat simpulan diskusi kelompok. Secara bergantian, juru bicara kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sedangkan kelompok yang lain memberi tanggapan. Peserta didik menyampaikan sanggahan dan tanggapan atas presentasi juru bicara kelompok tertentu. Peserta didik membuat simpulan dibantu dan dibimbing oleh guru.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, peneliti melakukan tes sebagai akhir siklus II seperti halnya siklus I. Tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10 butir. Guru memberikan waktu 15 menit kepada peserta didik untuk mengerjakan tes secara individu. Setelah selesai, tes tersebut dikumpulkan di meja guru untuk di nilai. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan penguatan materi. Guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik tentang syukur nikmat. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas untuk dikerjakan dengan benar di

rumahnya secara individu. Guru menyampaikan pesan moral kepada peserta didik supaya bisa mengaplikasikan rasa syukur dalam keseharian. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dan diakhiri dengan salam.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini masih dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi guru dan Peserta didik dalam pembelajaran yaitu:

1. Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No:	Aspek yang diamati	Indikator	Dilakukan	Tidak dilakukan	keterangan
1.	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Memberikan motivasi pada peserta didik • Melakukan apersepsi 	√		

2.	Pelaksanaan	• Pembagian kelompok	√		
		• Menyampaikan permasalahan dengan menayangkan slide menggunakan media power point	√		
		• Memberikan tugas dalam kelompok dan membimbing dalam diskusi	√		
		• Memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi	√		
		• Melakukan penilaian hasil kerja kelompok	√		
		• Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hasil terbaik		√	
3.	Penutup	• Menyimpulkan materi pelajaran	√		
		• Pemberian tugas terkait materi selanjutnya	√		
		• Mengakhiri pembelajaran	√		
Jumlah keterlaksanaan pembelajaran			12		
Persentase keterlaksanaan pembelajaran			$\frac{12}{13} \times 100\% = 92,30\%$		
Interpretasi			Sangat Baik		

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah keterlaksanaan aktivitas guru dalam menggunakan *power point* yang telah dilaksanakan adalah 12 dari 13 indikator yang diamati dengan persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 92,30%. Indikator yang tidak dilakukan adalah memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hasil yang terbaik. Dari hasil pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Selain itu, penggunaan media power point pada siklus I kurang begitu optimal, di siklus II ini sudah sangat baik aktivitas yang dilakukan.

2. Observasi Aktivitas Peserta didik

Hasil pengamatan terhadap observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II

No:	Aspek yang diamati	Indikator	Dilakukan	Tidak dilakukan	keterangan
1.	Keaktifan Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik aktif mencatat materi pelajaran • Peserta didik aktif bertanya • Peserta didik aktif mengajukan ide 	√	√ √	
2.	Perhatian Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Diam, tenang • Terfokus pada materi • Antusias 	√ √ √		
3.	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran/absensi • Datang tepat waktu • Pulang tepat waktu 	√ √ √		
4.	Penugasan/ Resitasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan semua tugas • Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya • Mengerjakan sesuai dengan perintah 	√ √ √		
Jumlah			10		
Persentase keterlaksanaan			$\frac{10}{12} \times 100\% = 83,33\%$		
Interpretasi			Sangat Baik		

Dari tabel tersebut diketahui bahwa jumlah keterlaksanaan aktivitas peserta didik pada siklus II adalah 10 dengan jumlah keseluruhan indikator 12. Persentase keterlaksanaan yaitu 83,33% dengan interpretasi sangat baik. Dari table di atas terlihat bahwa hanya 2 aktivitas yang tidak dilakukan yaitu aktif bertanya dan aktif mengajukan ide. Saat pembelajaran pada siklus II, secara umum kegiatan pembelajaran sudah sesuai harapan namun belum sempurna. Selain itu, selama pembelajaran siklus II, antusiasme peserta didik dalam

pembelajaran sudah terlihat karena pada siklus II guru menggunakan gambar serta deskripsi Syukur Nikmat sehingga memudahkan peserta didik untuk mendiskusikannya dalam kelompok.

3. Hasil Tes Siklus II

Hasil tes siklus II yang diperoleh masih tergolong rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Namun sudah meningkat jika dibandingkan dengan pra siklus. Hasil tes siklus I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Tes Siklus II

NO	NAMA	NILAI TES	Keterangan
1.	Afifah Salsabila	90	Tuntas
2.	Athar Afif ramadhan	50	Tidak Tuntas
3.	Simas Pramana	90	Tuntas
4.	Dinda Ferdy	70	Tidak Tuntas
5.	Diva Auliani	90	Tuntas
6.	Dyah Lestari	80	Tuntas
7.	Dwi Suci Efendi	80	Tuntas
8.	Fika Sri Artika	90	Tuntas
9.	Juliansyah	80	Tuntas
10.	Khairunnisa	50	Tidak Tuntas
Jumlah		1960	
Rata-rata		$\frac{1960}{25} = 78,10$	
Jumlah peserta didik yang tuntas KKM		19	
Persentase Ketuntasan Klasikal		$\frac{19}{25} \times 100\% = 76\%$	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus II meningkat menjadi 78,10 dengan jumlah peserta didik yang tuntas KKM 75 sebanyak 19 orang dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 76%. Hasil yang diperoleh ini sudah mengalami peningkatan namun masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil refleksi pada siklus II diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil tes belajar siklus II, jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 76%.
2. Pembelajaran pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan Tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus III.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas XII IPS SMAN 1 Dumai menggunakan media powerpoint berlangsung kondusif dan lebih efektif. Penggunaan media tersebut juga meningkatkan aktifitas peserta didik. Aktifitas peserta didik yang menggunakan media powerpoint lebih baik dari pada aktifitas peserta didik yang menggunakan media konvensional.
2. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari pra siklus sampai siklus III. Hal ini dilihat berdasarkan hasil persentase ketuntasan klasikal.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Guru hendaknya memanfaatkan media pembelajaran powerpoint pada kegiatan belajar mengajar (KBM) agar menarik minat peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.
2. Sekolah hendaknya membuat pelatihan untuk guru-guru agar mahir dalam membuat media pembelajaran khususnya powerpoint.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H Hujair Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dwitagama, Dedi. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Medi
- Edo Antonio (2021) .*Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Power Point Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas V SD NEGERI 21 Bengkulu Tengah*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/5580/1/SKRIPSI%20FULL%20EDO.pdf> (diakses 20 Mei 2022).
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. (2013). *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Edisi : 2*. Jakarta : PT Indeks.
- Haryono dan Surryono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, dkk. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Serang : Prestasi Pustaka.
- Ismawati, Esti. (2012). *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Munir, (2013). *Multimedia dan Konsep Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sanjaya. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran Cet II*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukiman. (2011). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Insan. Madani.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

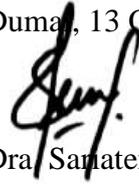
Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Berilah tanda cek list (√) pada aspek yang diamati di kolom dilakukan atau tidak dilakukan!

No:	Aspek yang diamati	Indikator	Dilakukan	Tidak dilakukan	keterangan
1.	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Memberikan motivasi pada peserta didik • Melakukan apersepsi 	√ √ √ √		
2.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian kelompok • Menyampaikan permasalahan dengan menayangkan slide menggunakan media power point • Memberikan tugas dalam kelompok dan membimbing dalam diskusi • Memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi • Melakukan penilaian hasil kerja kelompok • Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hasil terbaik 	√ √ √ √	√ √	
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi pelajaran • Pemberian tugas terkait materi selanjutnya • Mengakhiri pembelajaran 	√ √	√	
Jumlah keterlaksanaan pembelajaran			10		
Persentase keterlaksanaan pembelajaran			$\frac{10}{13} \times 100\% = 76,92\%$		
Interpretasi			Baik		

Dumaj, 13 Oktober 2022



Dra. Sarlaten

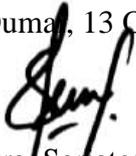
Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS I

Berilah tanda cek list (√) pada aspek yang diamati di kolom dilakukan atau tidak dilakukan!

No:	Aspek yang diamati	Indikator	Dilakukan	Tidak dilakukan	keterangan
1.	Keaktifan Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik aktif mencatat materi pelajaran • Peserta didik aktif bertanya • Peserta didik aktif mengajukan ide 		√ √ √	
2.	Perhatian Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Diam, tenang • Terfokus pada materi • Antusias 	√ √	√	
3.	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran/absensi • Datang tepat waktu • Pulang tepat waktu 	√ √ √		
4.	Penugasan/ Resitasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan semua tugas • Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya • Mengerjakan sesuai dengan perintah 	√ √ √		
Jumlah			8		
Persentase keterlaksanaan			$\frac{8}{12} \times 100\% = 66,67\%$		
Interpretasi			Baik		

Dumai, 13 Oktober 2022



Dra. Saraten

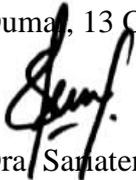
Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Berilah tanda cek list (√) pada aspek yang diamati di kolom dilakukan atau tidak dilakukan!

No:	Aspek yang diamati	Indikator	Dilakukan	Tidak dilakukan	keterangan
1.	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Memberikan motivasi pada peserta didik • Melakukan apersepsi 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		
2.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian kelompok • Menyampaikan permasalahan dengan menayangan slide menggunakan media power point • Memberikan tugas dalam kelompok dan membimbing dalam diskusi • Memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi • Melakukan penilaian hasil kerja kelompok • Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hasil terbaik 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p>	
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi pelajaran • Pemberian tugas terkait materi selanjutnya • Mengakhiri pembelajaran 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		
Jumlah keterlaksanaan pembelajaran			12		
Persentase keterlaksanaan pembelajaran			$\frac{12}{13} \times 100\% = 92,30\%$		
Interpretasi			Sangat Baik		

Dumai, 13 Oktober 2022


Dra. Saraten

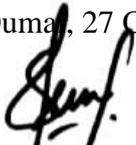
Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS II

Berilah tanda cek list (√) pada aspek yang diamati di kolom dilakukan atau tidak dilakukan!

No:	Aspek yang diamati	Indikator	Dilakukan	Tidak dilakukan	keterangan
1.	Keaktifan Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik aktif mencatat materi pelajaran • Peserta didik aktif bertanya • Peserta didik aktif mengajukan ide 	√	√ √	
2.	Perhatian Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Diam, tenang • Terfokus pada materi • Antusias 	√ √ √		
3.	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran/absensi • Datang tepat waktu • Pulang tepat waktu 	√ √ √		
4.	Penugasan/ Resitasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan semua tugas • Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya • Mengerjakan sesuai dengan perintah 	√ √ √		
Jumlah			10		
Persentase keterlaksanaan			$\frac{10}{12} \times 100\% = 83,33\%$		
Interpretasi			Sangat Baik		

Dumai, 27 Oktober 2022



Dra. Saraten